

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW GUNA
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI IS 2 SMA NEGERI 3 BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Ratih Rahmawati

Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstrak

Ratih Rahmawati. K8412067. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW GUNA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IS 2 SMA NEGERI 3 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2015/2016.** Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. April 2016.

Tujuan Penelitian ini adalah perbaikan pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan keaktifan belajar sosiologi pada siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Boyolali tahun ajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan perbaikan pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Boyolali tahun pelajaran 2015/2016 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Boyolali yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Siklus pertama membahas pokok bahasan keanekaragaman kelompok sosial dalam masyarakat multikultural dan siklus kedua membahas pokok bahasan perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural. Data diperoleh melalui kajian dokumen, tes tertulis, observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa: ada peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Boyolali melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pelajaran sosiologi. Peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari hasil analisis data pada pra tindakan diperoleh 12,5%; siklus I sebesar 34,38%; siklus II 78,1%. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari nilai rata-rata kelas dari pratindakan sebesar 65,1; siklus I sebesar 74,38; siklus II sebesar 85,63. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran sosiologi kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Boyolali.

Kata kunci : Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, keaktifan belajar, hasil belajar.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses bimbingan yang berisi keterampilan – keterampilan hidup kepada manusia agar dapat mempertahankan diri dan tetap melangsungkan hidup. Sebab seiring bertambahnya waktu serta tuntutan dalam hidup, manusia akan bersaing dengan manusia yang lain. Persaingan akan terasa semakin tajam sebab adanya perubahan teknologi yang cepat dan lingkungan yang berkembang semakin pesat pada setiap aspek. Oleh karena itu seorang individu perlu dibekali dengan pendidikan supaya setiap individu dapat meningkatkan kualitas hidup dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan resmi, terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam hal ini pendidikan menengah meliputi sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah sederajat, sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan sederajat. Peneliti membahas mengenai pendidikan umum yang terjadi di sekolah menengah atas.

Peneliti mengadakan observasi awal di kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Boyolali. Pertama kali saat melakukan pra tindakan peneliti mengamati bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi cenderung tidak efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan selama 2 kali pertemuan yang dilakukan oleh peneliti pada minggu kedua bulan Januari 2016 ditemukan permasalahan. Peneliti bersama dengan guru menyimpulkan bahwa siswa kelas XI IS 2 memiliki tingkat keaktifan serta hasil belajar yang rendah. Dalam proses pembelajaran guru lebih banyak mendominasi, sehingga siswa sedikit melakukan aktivitas belajar yang berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa. Selain itu dalam penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah tanpa diberi variasi dengan model pembelajaran lain. Oleh karena itu siswa dapat mudah merasa bosan dan tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa peningkatan kualitas proses pembelajaran sangat diperlukan. Berdasarkan hasil analisis peneliti bersama dengan guru, permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan siswa serta opsi dalam pemilihan variasi model pembelajaran, yang dirancang sedemikian rupa untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mempengaruhi keefektifan dalam proses transfer ilmu, oleh sebab itu pemilihan metode pembelajaran perlu dipertimbangkan. Ketepatan

pemilihan model pembelajaran memerlukan beberapa pertimbangan supaya tepat sasaran dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Sehingga siswa memperoleh esensi dari tujuan pembelajaran.

Sebagai tindak lanjut guna mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas XI IS 2, yang berorientasi pada perbaikan aktivitas belajar dan hasil belajar diperlukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Maka dari itu, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran kooperatif, karena penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa yang juga berdampak pada hasil belajar siswa. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Treatment dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw akan mengoptimalkan keaktifan dengan berbagai aktivitas yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak lagi merasa jenuh ketika mendengarkan ceramah yang diberikan guru. Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, peneliti dan guru menilai model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw paling cocok untuk diterapkan di kelas XI IS 2 guna mengatasi permasalahan yang terjadi.

Fokus penelitian ini yaitu berupa pembelajaran sosiologi yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, dengan objek penelitian berupa keaktifan belajar siswa yang diukur melalui lembar observasi yang diidentifikasi dari observasi pra tindakan sampai dengan siklus yang telah ditentukan serta hasil belajar siswa yang dikur dengan nilai rata – rata hasil tes evaluasi kognitif.

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah disampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW GUNA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS XI IS 2 SMA NEGERI 3 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2015/2016”

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas tersebut. Kelas XI IS 2 dengan jumlah siswa sebanyak 32 anak yang terdiri dari 13 siswa laki – laki dan 19 siswa perempuan Data penelitian yang dikumpulkan dari berbagai sumber antara lain data dari sekolah, guru mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 2,

siswa kelas XI IPS 2 serta peristiwa selama proses pembelajaran sosiologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan skor kualifikasi keaktifan belajar siswa. Peneliti menggunakan kriteria berikut dengan sistem penilaian apabila siswa mencapai perolehan jumlah skor 0 sampai 8 maka mendapat skor 0 dengan keterangan sangat kurang, apabila mampu mencapai 9 sampai 13 maka mendapat skor 1 dengan keterangan kurang, apabila mencapai 14 sampai 18 maka memperoleh skor 2 dengan keterangan cukup, apabila mencapai 19 sampai 23 maka memperoleh skor 3 dengan keterangan baik, apabila mencapai 24 sampai 28 maka memperoleh skor 4 dengan keterangan sangat baik. Pada variabel ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Sedangkan, hasil belajar siswa peneliti menganalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif dengan rumus untuk mencari rata – rata nilai.

Hasil analisis tersebut menjadi bahan untuk menyusun rencana memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus. Untuk menentukan ketercapaian tujuan perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan. Berikut adalah indikator capaian dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw akan dikatakan berhasil dan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa jika

minimal 75% siswa dikatakan aktif yang berasal dari perolehan skor minimal 3 (keterangan baik) pada lembar observasi. Sementara pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikatakan bisa meningkatkan hasil belajar siswa, jika 75% siswa tuntas atau mampu malampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 76 diukur dari aspek kognitif siswa.

SIKLUS I

Perencanaan

Peneliti dan guru menyepakati untuk pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan selama 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan berupa tindakan dan 1 kali pertemuan berupa evaluasi. Peneliti dan guru mempersiapkan skenario perencanaan dan menyepakati RPP.

Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan pada 15 Februari 2016, 17 Februari 2016 dan 22 Februari 2016. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam 2 X 45 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendalaman materi, penerapan model pembelajaran dan evaluasi.

Observasi

Hasil prosentase dalam capaian tingkat keaktifan siswa siklus I yaitu 11 siswa yang aktif diperoleh hasil prosentase 34,38 % sedangkan 21 siswa yang pasif diperoleh hasil prosentase 65,25 %. Sementara untuk hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata – rata perolehan nilai

siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Boyolali pada siklus I sebesar 74,38. Dapat dikatakan hasil belajar siswa telah meningkat walaupun belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Refleksi

A. Kelemahan Guru

1. Guru kurang tegas dalam mengkondisikan suasana belajar dalam penentuan waktu dimulainya mata pelajaran Sosiologi
2. Guru kurang menarik dalam menyampaikan materi
3. Guru menampilkan video atau gambar yang ditayangkan oleh guru terkadang keluar konteks sehingga siswa sulit untuk memahami maksud dari gambar atau video yang ditayangkan
4. Guru kurang memahami jalannya proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw

B. Kelemahan Siswa

1. Siswa terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah
2. Siswa kurang memahami langkah – langkah kegiatan belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
3. Siswa kurang menghargai waktu atau kurang memanfaatkan waktu dengan baik

4. Siswa belum bisa bekerjasama dengan baik secara optimal dengan teman anggota kelompoknya

SIKLUS II

Perencanaan

Pada siklus II guru dan peneliti sepakat melaksanakan siklus II selama tiga pertemuan. Dua pertemuan untuk tindakan dan 1 pertemuan untuk evaluasi. Guru dan peneliti mendiskusikan skenario pembelajaran yaitu dengan melanjutkan materi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, serta menyepakati RPP yang dibuat sebelumnya oleh peneliti.

Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada 24 Februari 2016, 28 Februari 2016 dan 2 Maret 2016. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam 2 X 45 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendaaman materi dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Observasi

Prosentase capaian keaktifan siswa, dapat dikatakan dari 25 siswa yang aktif dan 7 siswa yang pasif dapat diperoleh hasil prosentase 78,1% siswa aktif sedangkan 21,88% siswa pasif. Sedangkan hasil tes kognitif siklus II dapat diperoleh hasil bahwa rata – rata perolehan nilai hasil belajar siswa kelas XI IS 2 pada siklus II sebesar 85,63. Dari 32 siswa, terdapat 26 siswa yang masuk kedalam kategori tuntas

atau dengan perolehan prosentase sebesar 81,25%. Sedangkan 6 siswa masuk kedalam kategori tidak tuntas atau dengan perolehan prosentase sebesar 18,75%.

Refleksi

Pada siklus II penelitian ini, keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa sudah mencapai target menurut indikator capaian yaitu 78,1% siswa dikatakan aktif dan 81,25% siswa tuntas dengan rata-rata 85,63. Kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II. Sehingga peneliti dan guru tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

REVIEW LITERATUR

Menurut Trianto (2012: 17), belajar merupakan proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu proses yang mengubah diri individu bertumbuh kembang menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan melakukan proses belajar individu akan menjadi pribadi yang lebih mengetahui segala aspek dalam hidup, individu dapat memahami permasalahan yang timbul serta dapat memecahkan permasalahan tersebut, proses belajar juga dapat membentuk kebiasaan – kebiasaan baru yang baik, serta individu

akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat.

Pada kegiatan belajar ada aktivitas belajar yang dilakukan. Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2014: 100) membagi kegiatan siswa dalam 8 golongan, yaitu:

- a) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan pekerjaan orang lain.
- b) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f) *Motor activities*, yang termasuk id dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Sementara pembelajaran merupakan segala usaha dan upaya yang dilakukan oleh guru agar para siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan menerima segala materi pembelajaran yang memuat ilmu pengetahuan serta segala keterampilan yang disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Sehingga dalam pembelajaran diperlukan model pembelajaran. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw karena siswa akan banyak melakukan aktivitas belajar serta meningkatkan kekompakan dalam kelas sebab setiap siswa bertanggungjawab atas pemahaman materi pembelajaran atas dirinya sendiri serta anggota kelompoknya. Langkahnya yaitu:

1. Kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri 4 atau 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen
2. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan setiap siswa bertanggungjawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut
3. Para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggungjawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya

berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam itu disebut kelompok pakar (expert group)

4. Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula (home teams) untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar
5. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam “home teams”, para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang dipelajari. Individu atau tim yang memperoleh skor tertinggi diberi penghargaan oleh guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dinyatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan capaian penelitian mulai dari tahap pra tindakan atau pra siklus, siklus I dan siklus II:

Aspek	Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Keaktifan Belajar Siswa	Aktif	4 Siswa	11 Siswa	23 Siswa
	Prosentase	12,5%	34,38%	78,1%
Hasil Belajar Siswa	Nilai Rata-rata	65,1	74,38	85,63
	Prosentase Tuntas	31,25%	53,13%	81,25 %

Setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada kelas XI IPS 2 SMA Al Islam 1 Surakarta, hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016 dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Setiap siklus memiliki 4 tahap penelitian antara lain perencanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi tindakan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pelajaran sosiologi kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Boyolali, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IS 2 SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016. Pada pra siklus 12,5%; siklus I sebesar 34,38%; siklus II 78,1%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas

XI IS 2 SMA Negeri 3 Boyolali Tahun pelajaran 2015/2016. Pada pra tindakan nilai rata-rata siswa sebesar 65,1; siklus I sebesar 74,38; siklus II sebesar 85,63

Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disampaikan beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:

A. Bagi Siswa

1. Siswa hendaknya lebih dapat bekerjasama serta memiliki rasa gotongroyong dengan sesama siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi
2. Siswa hendaknya lebih aktif dalam proses pembelajaran, pada saat diskusi, melakukan tanya jawab dengan guru atau dengan sesama siswa, maupun pada saat menjelaskan materi kepada sesama siswa.
3. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mencari sumber belajar selain buku pegangan siswa dari sekolah.

B. Bagi Guru

1. Guru hendaknya memberikan intruksi dengan jelas serta tegas dalam mengkondisikan suasana pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

Jigsaw dapat berjalan dengan efektif

2. Guru diharapkan menerapkan model pembelajaran yang variatif, kreatif serta inovatif dalam jangka waktu atau periode tertentu sehingga siswa dapat lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi
3. Guru hendaknya rutin dan tidak bosan – bosan dalam memberikan apersepsi, motivasi, serta nasehat kepada siswa. Sehingga siswa lebih terpacu dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif dan percaya diri, dan juga memiliki sikap kerjasama dengan sesama siswa

C. Bagi Sekolah

1. Sekolah hendaknya mendorong guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai

upaya untuk menciptakan perbaikan secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran kualitas proses pembelajaran dan kualitas siswa.

2. Sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada para guru yang melakukan inovasi – inovasi baru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta prestasi belajar siswa
3. Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang cocok dan memadai sehingga guru dapat menggunakan dengan tepat sesuai dengan metode atau model pembelajaran yang sedang diterapkan sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.